

Nilai Sosial Dalam Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum di Kabupaten Seruyan

Regina Setiawati¹, Misnawati², Lazarus Linarto³, Albertus Purwaka⁴,
Isti Prihatini⁵

¹⁻⁴Universitas Palangka Raya, ⁵SMA Negeri 5 Palangka Raya

Korespondensi penulis: reginasetiawati747@gmail.com

Abstract.

This research aims to describe the social values in the traditional marriage of the Dayak Ot Danum tribe in Seruyan Regency including: (1) material values, (2) vital values, (3) spiritual values. This research approach uses a qualitative research approach using descriptive methods. The data source used in this research is a trusted informant, namely Mr. Cilik. Data analysis This research was carried out by collecting data, identifying data, classifying data, and describing data. The results of research on social values in the traditional marriage of the Dayak Ot Danum tribe in Seruyan Regency show (a) Social Value in the form of material values in the traditional marriage of the Dayak Ot Danum tribe in the form of: (1) traditional traditions, (2) clothes for parents, (3) gray hair cover, (4) lapat henjan plate, (5) bahalai, (6) rantai sirau hanger, (7) sirau or lilis lamiyang, (8) engagement ring. (b) Social Values in the form of vital values in the traditional marriage of the Dayak Ot Danum tribe in the form of: (1) sanaman or knife, (2) dandu pangait workshop, (3) jukungsisih sahan, (4) jala penyeh balau. (c) Spiritual values include truth values, beauty values, moral values and religious values. The value of truth in the traditional marriage of the Dayak Ot Danum tribe is in the form of: (1) the word of God. The value of beauty in a traditional Dayak Ot Danum wedding is in the form of: (1) decoration, (2) pencak silat. The moral values in the traditional Dayak Ot marriage are: (1) no trust. The religious values in the traditional Ot Danum Dayak wedding are in the form of: (1) marriage blessing, (2) the Bible.

Keywords: social values, traditional marriage, Dayak Ot Danum tribe.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum di Kabupaten Seruyan meliputi: (1) nilai material, (2) nilai vital, (3) nilai kerohanian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari informan yang dipercaya yaitu bapak Cilik. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian nilai sosial dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum di Kabupaten Seruyan menunjukkan (a) Nilai Sosial dengan wujud nilai material dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) batang adat, (2) pakaian untuk orang tua, (3) kain tutup uban, (4) piring lapat henjan, (5) bahalai, (6) gantungan rantai sirau, (7) sirau atau lilis lamiyang, (8) cincin pertunangan. (b) Nilai Sosial dengan wujud nilai vital dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) sanaman atau pisau, (2) dandu pangait bengkel, (3) jukung sisih sahan, (4) jala sisih balau. (c) Nilai kerohanian mencakup nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius. Nilai kebenaran dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) firman Tuhan. Nilai keindahan dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) dekorasi, (2) pencak silat. Nilai moral dalam pernikahan adat suku Dayak Ot berupa : (1) membatalkan pertunangan. Nilai religius dalam pernikahan adat suku dayak Ot Danum berupa : (1) pemberkatan nikah, (2) alkitab.

Kata kunci: nilai sosial, pernikahan adat, suku Dayak Ot Danum.

LATAR BELAKANG

Secara umum, nilai sosial adalah pedoman hidup kelompok tentang sesuatu yang dianggap baik dan dianggap buruk. Salah satu ciri nilai sosial berasal dari proses interaksi dan bukan ada karena bawaan dari lahir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:783) nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan,

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 27, 2023

* Regina Setiawati reginasetiawati747@gmail.com

sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Itu artinya, nilai sosial adalah suatu yang dianggap baik, patut, layak dan bisa dijadikan suatu pedoman hidup oleh suatu kelompok individu. Nilai sosial juga bisa diartikan sebagai suatu nilai yang dianut oleh masyarakat tentang apa yang mereka anggap benar dan apa yang mereka anggap buruk. Untuk bisa menentukan baik dan buruk, pantas atau tidak pantas harus menempuh proses menimbang. Hal ini nantinya juga akan dipengaruhi oleh aturan yang sudah ada sejak dahulu kala, seperti istiadat yang dianut oleh masyarakat. Nilai sosial di dalam masyarakat akan bisa memenuhi dan meningkatkan peran setiap individu. Hal ini karena setiap individu menyadari akan hak, kewajiban, tanggung jawab dan lain-lainnya. Sehingga masing-masing dari mereka memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Notonegoro (dalam Setiadi, 2006:123) membagi nilai menjadi tiga macam yaitu.

a. Nilai material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia. Contoh, batang adat (tanah). Batang adat ini berguna untuk membangun rumah dan berkebun.

b. Nilai vital

Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas. Contoh, sanaman atau pisau. Sanaman atau pisau ini berguna bagi manusia untuk menebas, memotong kayu.

c. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Contoh, ibadah ucapan syukur, ibadah persiapan pernikahan, pemberkataan nikah, dan alkitab.

Perkawinan adat tersebut bagi suku Dayak Ot Danum khususnya di kelurahan Rantau Pulut sangat penting karena merupakan tradisi turun-temurun dari leluhur terdahulu. Hal ini dilakukan turun-temurun untuk memelihara nilai budaya dan nilai sosial agar tidak hilang oleh waktu. Pelestarian nilai budaya yang terkandung di dalamnya tidak lepas dari perwujudan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat.

Lingkungan tempat tinggal memiliki nilai sosial yang bergantung dari kebudayaan masyarakat. Nilai sosial ini bisa berbeda di daerah yang lain, jadi bisa dianggap baik atau buruk tergantung dari sosial dan budaya masyarakat. Selain nilai sosial, ada norma yang sudah disepakati sebagai aturan dasar. Norma ini berfungsi mewujudkan keteraturan sosial. Dari

kesepakatan aturan sosial, kemudian muncul nilai sosial yang menjadi landasan dan diwariskan turun-temurun.

Penelitian ini terfokus pada acara pernikahan adat Suku Dayak Ot Danum.

Suku Dayak Ot Danum juga dikenal sebagai Dohoi, Malahoi, Uud Danum atau Ot Danum adalah subetnis dari suku Dayak yang tinggal Kabupaten Seruyan Kelurahan Rantau Pulut. Seperti kebanyakan suku Dayak, mayoritas masyarakat Ot Danum juga menganut agama Kaharingan. Kata Ot berarti "orang" atau "hulu", sedangkan Danum berarti "air", dan Ot Danum berarti "orang air" atau "orang yang hidup di hulu sungai". Suku Dayak Ot Danum dekat dengan kehidupan alam dan sangat menghormati tradisi leluhur untuk menjaga keseimbangan manusia dan alam sekitarnya. Perawakan suku Dayak Ot Danum berkulit kuning menunjukkan bahwa mereka adalah ras mongoloid. Suku Dayak Ot Danum ini memiliki kerabat dekat di provinsi Kalimantan Baruuat yang disebut suku Dayak Uud Danum. Secara fisik, karakter dan budaya bisa dikatakan mirip, hanya saja dibedakan karena perbedaan letak geografis. Suku Dayak Ot Danum ini dikelompokkan ke dalam rumpun Proto Malayan cabang dari rumpun bangsa Austronesia. Suku Dayak Ot Danum memiliki bahasa sendiri yang disebut sebagai bahasa Ot Danum.

KAJIAN TEORITIS

1. Kebudayaan

Definisi yang sangat luas tentang kebudayaan berbunyi “Kebudayaan adalah konfleks totalitas yang mencakupi pengetahuan, hukum, seni, adat istiadat, kepercayaan, serta apa saja kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh sebagian anggota masyarakat. Menurut Kroeber dan Kluckhohn (2004:31) mengatakan bahwa kebudayaan mencakup model dari model bagi perilaku yang eksplisit dan implisit yang diperoleh dan disampaikan dengan menggunakan simbol-simbol yang membentuk prestasi khusus masyarakat-masyarakat manusia dalam mana termasuk benda-benda yang dihasilkan mereka. Untuk menyederhanakan pengertian dari kebudayaan oleh definisi-definisi di atas, Bierstedt (2016:53) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan suatu kompleks totalitas yang terdiri dari semua cara orang berpikir dan berbuat dengan segala sesuatu yang dimilikinya. Berpikir, berbuat menurut pola tertentu dan memilikinya merupakan ketiga kategori dasar yang ada dalam tata bahasa setiap bahasa. Dengan demikian kebudayaan tersebut terdiri dari tiga komponen, yaitu gagasan-gagasan (ideas) norma-norma (norma) dan benda hasil kebudayaan.

2. Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa Latin *tradition* yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Tradisi berakar dari kata benda bahasa Latin *stradere* yang berarti menyerahkan. Menurut KBBI (2018:10), tradisi adalah adat kebiasaan turun-menurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi juga berarti penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

Menurut Webster (2021:72) mengatakan bahwa tradisi adalah pola pemikiran, tindakan, atau perilaku yang diwariskan, mapan, atau beradat. Tradisi juga berarti kepercayaan atau cerita atau kumpulan dari kepercayaan maupun cerita yang berkaitan dengan masa lalu yang secara umum dapat diterima sebagai sejarah meskipun tidak dapat diverifikasi.

Pernikahan dalam ikatan adat merupakan pernikahan yang mempunyai akibat hukum terhadap hukum adat yang berlaku dalam suatu masyarakat yang bersangkutan. Untuk akibat hukum adat sudah ada sejak sebelum suatu perkawinan itu terjadi, misalnya dengan adanya hubungan pelamaran yang merupakan “*rasan sanak*” (berarti hubungan anak-anak, bujang-gadis) dan “*rasan tuha*” (berarti hubungan antara orang tua keluarga dari para calon suami istri).

Wigyodipoero (Laksanto Utomo 2016:89) berpendapat bahwa perkawinan merupakan suatu perkawinan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sebab manusia itu tidak saja mencakup pria dan wanita calon mempelai saja tetapi juga orang tua kedua belah pihak dan keluarga masing-masing. ditambahkan menurut Genep (2014:188-199) perkawinan merupakan suatu proses perubahan status kemandirian seorang laki-laki dan seorang wanita yang tadinya hidup terpisah setelah melalui upacara atau proses beralih dan hidup bersama dalam suatu kehidupan bersama sebagai suami istri. Pendapat tersebut mensyaratkan bahwa peristiwa perkawinan itu berlaku ganda, yang berarti di samping mempertemukan pria dan wanita sebagai suami istri juga mengikat keluarga kedua belah pihak.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Misalnya, orang yang menganggap menolong mempunyai nilai baik, sedangkan seperti mencuri bernilai buruk dalam suatu masyarakat. Suparto (2013:29) berpendapat bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Di antaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku.

Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial.

Notonegoro (dalam Setiadi, 2006:123) membagi nilai menjadi tiga macam sebagai berikut.

a. Nilai Material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia. Sebagai contoh, batu kali. Secara materi batu kali ini mempunyai nilai tertentu. Hal ini disebabkan batu kali dapat digunakan untuk membangun sebuah rumah tinggal. Nilai yang terkandung dalam batu kali ini dinamakan nilai material.

b. Nilai Vital

Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas. Contoh payung. Payung mempunyai kegunaan untuk menaungi tubuh dari air hujan. Apabila payung ini bocor maka nilai kegunaan payung menjadi berkurang. Nilai payung oleh karena kegunaannya dinamakan nilai vital.

c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam yaitu.

- Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia
- Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika)
- Nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika) (seperti membatalkan pertunangan)
- Nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi. (seperti liturgi, alkitab, dan pemberkatan nikah).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan kesesuaian terhadap objek dan tujuan penelitian. Metode penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif yang bersifat kualitatif.

Penelitian sastra ini merupakan deskriptif kualitatif. “Deskriptif adalah untuk mendeskripsikan situasi atau area tertentu yang bersifat faktual dan akurat (Danim, 2012:41).” Dengan metode deskriptif ini seorang peneliti dituntut untuk memecahkan data dengan cara memberi deksripsi.

Deskriptif digunakan peneliti agar dapat memecahkan masalah yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil analisis yang baik. Jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dapat memecahkan data dengan cara mendeskripsikan. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deksripsi dan gambaran keadaan yang mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai Material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia atau benda-benda nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia. Karakteristik nilai material tersebut yaitu : memiliki wujud, mudah diraba, dilihat, serta memiliki karakteristik mudah berubah karena sebab tertentu, misalnya pakaian akan bisa rusak dimakan usia dan tidak bisa digunakan. Berikut ini uraian nilai sosial dengan wujud nilai material dalam Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum.

a. Batang Adat (Tanah)

Batang adat (tanah) adalah pengganti jipen jika pihak laki-laki tidak dapat memberikan batang adat yaitu berupa tanah. Batang adat atau tanah merupakan salah satu adat jujuran atau palaku dalam Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum di Kelurahan Rantau Pulut Kabupaten Seruyan. Fungsi dari tanah ini digunakan untuk berkebun atau membangun rumah.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa batang adat (tanah) ini diberikan kepada pihak perempuan untuk membangun rumah atau berkebun.

b. Pakaian Untuk Orang Tua

Pakaian untuk orang tua adalah pakaian pengganti yang diberikan orang tua kepada anak pada saat setelah melahirkan. Pakaian ini sebagai tanda terima kasih kita kepada orang tua.

Dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum, salah satu dari jujuran adat atau palaku diminta pakaian untuk orang tua. Pakaian ini sebagai lambang untuk syarat meminang anaknya dan menghormati orang tua pihak perempuan.

c. Piring Lapat Henjan

Piring lapat henjan yang dimaksud dalam acara Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum adalah satu lusin piring. Satu lusin piring ini memiliki makna yaitu untuk

mengganti mata tangga yang berjumlah 12 biji pada zaman dahulu. Piring ini berfungsi untuk wadah makanan dan digunakan ketika tinggal terpisah dari orang tua.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa piring adalah salah satu syarat untuk meminang. Karena piring ini nantinya akan berguna pada saat tinggal terpisah dari orang tua.

d. Bahalai

Bahalai atau selendang berfungsi untuk menggendong dan mengayun anak pada zaman dahulu. Selendang biasanya digunakan oleh perempuan. Sebagian besar selendang bermotif batik, hampir setiap daerah memiliki motif tersendiri.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum selendang ini dapat digunakan perempuan saat melahirkan.

e. Garantung Tantai Sirau

Garantung tantai sirau adalah tempat menyimpan barang. Tantai sirau berarti tempat barang untuk menyimpan alat meminang dibungkus dengan bahalai. Garantung salah satu alat musik peninggalan nenek moyang dalam bidang seni musik yang sangat penting bagi suku Dayak Ngaju khususnya Kalimantan Tengah. Garantung adalah salah satu syarat untuk meminang.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa dalam suku Dayak Ot Danum, garantung ini di gunakan sebagai wadah untuk menaruh semua jujuran adat atau palaku.

f. Sirau/Lilis Lamiang

Lilis lamiang bermakna sebagai tanda bahwa seorang perempuan sudah dipinang. Ketika lilis lamiang sudah diikatkan pada tangan maka menandakan suatu kejadian yang sah menurut adat.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa dalam pernikahan adat Suku Dayak Ot Danum, lilis lamiang ini biasanya diikat pada pergelangan tangan kedua calon mempelai.

g. Cincin Pertunangan

Cincin pertunangan adalah sebuah cincin yang menandakan bahwa orang yang memakainya telah bertunangan dan berniat akan menikah. Dimana cincin ini bermakna sebagai tanda pemikat pertunangan. Dalam suku Dayak Ot Danum, cincin ini digunakan untuk memikat kedua calon mempelai dengan melakukan pertukaran cincin.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa cincin adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pernikahan. Kerena cincin merupakan alat pemikat kedua calon mempelai.

h. Amas Hambaruan

Amas hambaruan yang dimaksud yang biasa disebut emas samenget. Emas ini biasanya berupa kalung, anting, gelang atau cincin. Emas ini salah satu adat jujuran Suku Dayak Ot Danum di Kelurahan Rantau Pulut Kabupaten Seruyan.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa emas samenget ini memiliki arti sebagai pikaras bagi tubuh manusia.

2. Nilai Vital

Nilai vital pada hakikatnya segala sesuatu yang berguna bagi manusia yang dapat menunjang segala aktivitas kegiatan manusia baik yang berkaitan dengan keterampilan atau pun ilmu pengetahuan. Dalam Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum terdapat beberapa nilai vital, antara lain sebagai berikut.

a. Sanaman (parang)

Sanaman atau parang memiliki makna sebagai palawa jalan. Parang atau sanaman ini digunakan untuk membuat jalan dan menerangi jalan karena pada zaman dahulu hanya jalan setapak. Parang ini biasa digunakan untuk memotong dan menebas. Dalam suku Dayak Ot Danum biasa disebut sebagai palawa jalan.

b. Dandu Pangait Bengkel

Dandu pangait bengkel merupakan besi seperti arit memiliki tangkai kayu yang digunakan untuk mengambil sayur daun bengkel sesudah melahirkan.

c. Jukung Sisih Sahan

Jukung sisih sahan adalah alat untuk mencari ikan. Sisih berarti ditukar dan sahan berarti daun tikar dianyam. Jukung sisih sahan memiliki makna untuk mencari ikan sesudah melahirkan. Dimana ikan tersebut berikan kepada ibu yang sudah melahirkan untuk makan diatas tikar anyam.

Dalam suku Dayak Ot Danum, jukung atau perahu kecil ini berfungsi sebagai alat transportasi di sungai dan mencari ikan. Jukung ini lambang agar mempermudah kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa jukung atau perahu adalah syarat untuk memenang dalam Suku Dayak Ot Danum. Perahu ini nantinya berguna untuk mencari ikan, buah-buahan, dan sayuran.

d. Jala Sisih Balau

Jala tebar atau disebut juga jaring lempar. Jala memiliki makna sebagai pengganti rambut. Lunta adalah jaring ikan berbentuk lingkaran kecil dengan pemberat pada tepi-

tepinya, yang dilempar atau ditebar oleh nelayan. Ukurannya bervariasi sampai 4 meter pada diameternya.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa jala adalah salah satu alat untuk menangkap ikan, yang nanti akan sangat berguna bagi kedua mempelai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu mencari makanan.

3. Nilai Kerohanian

a. Nilai Kebenaran

- Firman Tuhan

Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Oleh karena itulah sistem sosial dalam nilai ini bersifat mutlak di bawa sejak lahir yang dipandangan sebagai kodrati, lantaran Tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akan pikiran manusia. Berikut ini uraian nilai kebenaran dalam Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum.

“Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.” Matius 19:6

Pada ayat alkitab di atas menunjukkan nilai kebenaran. Segala sesuatu yang sudah disatukan oleh Allah, tidak boleh diceraikan manusia. Artinya : bagi umat Kristiani, pernikahan adalah sesuatu yang kudus karena Tuhan sendiri yang mengikat pasangan tersebut menjadi suami istri dan janji yang diucapkan mereka sifatnya di hadapan Allah.

b. Nilai Keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber dari unsur perasaan dalam diri manusia. Nilai keindahan juga disebut sebagai nilai estetika. Keindahan memiliki sifat yang universal sehingga nilai keindahan yang dianut oleh masing-masing orang akan berbeda satu sama lain.

- Dekorasi

Dekorasi adalah menghias atau memperindah suatu benda, ruangan, panggung, bangunan, atau objek lainnya agar sesuai dengan keinginan. Dekorasi dalam pernikahan merupakan ujung tombak penampilan pasangan pengantin. Bukan hanya sekedar mampu menciptakan untuk menandakan kalau adanya sebuah pesta pernikahan yang sedang digelar. Tetapi juga dekorasi pernikahan mampu memberikan penampilan yang tepat untuk acara tersebut.

- Lawang Sakepeng

Lawang sakepeng adalah sebuah tradisi pernikahan, dimana adanya atraksi pencak silat dari Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. Biasanya, tradisi Lawang Sakepeng diadakan untuk menyambut tamu maupun acara pernikahan.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa lawang sakepeng berfungsi untuk menyambut mempelai laki-laki serta menghormati tamu.

c. Nilai Moral

Nilai moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang termasuk nilai moral yaitu membatalkan pertunangan.

d. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup.

- Pemberkatan Nikah

Ibadah pemberkatan nikah adalah ibadah yang diadakan dan dilaksanakan di tengah Jemaat untuk memohon Berkah dari Allah bagi Peneguhan kedua anggota Gereja.

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa pemberkatan nikah secara agama itu sangat penting agar diakui secara negara. Selain diakui secara negara, agar pernikahan itu sah dimata Tuhan.

- Kitap Suci (Alkitab)

Alkitab adalah kumpulan teks atau kitab suci agama yang dianggap suci dalam agama Kristen. Alkitab adalah antologi kumpulan teks dalam berbagai bentuk aslinya ditulis dalam bahasa Ibrani, Aram, dan Yunani Koine. Alkitab adalah kitab suci umat Kristiani. Kadang-kadang dinamakan pula dengan istilah Injil, meskipun sesungguhnya istilah itu sebenarnya hanya merujuk kepada empat dari 66 kitab, yaitu empat kitab pertama dalam Perjanjian Baru.

- Panaturan

Panaturan adalah kitab suci agama kaharingan. Kitab suci ini ditulis dalam Bahasa Sangiang dengan huruf latin. Dalam agama hindu dikenal dengan pernikahan Kicak Kacang ini dilatar belakangi oleh permasalahan antara si perempuan sudah Bersatu

dengan si laki-laki dalam istilah kumpul kebu tinggal satu rumaah belum dilakukan upacara pensucian. Dalam suku Dayak Ot Danum pernikahan secara agama hindu kaharingan ini dilakukan dibalai.

- Al-Qura'an

Al-Qura'an merupakan kitab suci agama islam. Dalam suku Dayak Ot Danum jika perempuan atau laki-laki beragama yang berbeda maka untuk pindah agama harus membayar jipen senilai Rp 5.000.000. Ketika sudah membayar jipen maka baru diperbolehkan melaksanakan acara adat dan acara islam. Acara adat dilaksanakan ditempat mempelai perempuan setelah itu baru acara secara islma boleh dilaksanakan dimana saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Nilai Sosial Dalam Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum di Kabupaten Seruyan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Representasi nilai sosial yang dominan dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum adalah nilai material. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia atau benda-benda nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia. Nilai sosial dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) batang adat, (2) pakaian untuk orang tua, (3) kain tutup uban, (4) piring lapat henjan, (5) bahalai, (6) gantungan tantai sirau, (7) sirau atau lilis lamiyang, (8) cincin pertunangan.

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia yang dapat menunjang segala aktivitas kegiatan manusia baik yang berkaitan dengan keterampilan atau pun ilmu pengetahuan. Nilai sosial dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa (1) sanaman atau pisau, (2) dandu pangait bengkel, (3) jukung sisih sahan, (4) jala sisih balau.

Nilai kerohanian adalah nilai yang berguna bagi rohani manusia, yang mencakup nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

Nilai kebenaran dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) firman Tuhan.

Nilai keindahan dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) dekorasi, (2) pencak silat. Nilai moral dalam pernikahan adat suku Dayak Ot berupa : (1) membatalkan pertunangan.

Nilai religius dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum berupa : (1) pemberkatan nikah, (2) alkitab, (3) panaturan, (4) Al-Qura'an.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan penelitian lanjutan pada nilai sosial dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum di Kabupaten Seruyan. Agar pada penelitian selanjutnya mengetahui wujud nilai sosial yang berbeda. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji mengenai nilai sosial dengan wujud nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum di Kabupaten Seruyan. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan penelitian lanjutan pada nilai sosial dalam pernikahan adat suku Dayak Ot Danum. Jadi, diharapkan peneliti lain dapat mengkaji mengenai nilai sosial yang menjadi latar belakang pernikahan adat suku Dayak Ot Danum dengan wujud nilai sosial yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Andaru, Andry. "Pengertian database secara umum." OSF Prepr 1.1 (2018): 6.
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 58-71.
- Arifin, S. (2023). *Solidaritas Komunitas Manusia Silver Dalam Mempertahankan Hidup Dan Ekonomi Keluarga Di Persimpangan Lampu Merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 34-48.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 79-90.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." *Jurnal teknologi pendidikan* 10.1 (2010): 46-62.
- Barella, Y., Aminuyati, A., Saputri, M., Risti, O., Wahyuni, Y., Ayu, N., & Siska, S. (2023). *TRADISI SUKU DAYAK KANAYATN DALAM PROSESI KELAHIRAN DAN KEMATIAN DI SUNGAI AMBAWANG KALIMANTAN BARAT*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 451-461.
- Chandra, L. C., Endi, Y., Randa, A. G., & Putra, G. B. (2022). *Perkawinan Adat Dayak Kanayatn dan Hubungannya dengan Perkawinan Gereja Katolik*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.
- Fahmi, Bachtiar. "Nilai-nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Doa Pengobral Dosa" Karya Iwan Fals." *Jurnal Skripsi Mahasiswa* (2022).
- Hanafri, Muhammad Iqbal, and Sinta Oktapiani. "Aplikasi Pengenalan Peta Indonesia, Adat Istiadat dan Suku Bangsa." *Jurnal Sisfotek Global* 3.2 (2013).
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan 22.1 (2017).
- Inrevolzon, Inrevolzon. "Kebudayaan dan Peradaban." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 13.2 (2013).
- Lisdayanti, L. (2018). *Eksistensi Dan Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Marrimpa Salo Di Desa Sanjai Kecamatan Sanjai Timur Kabupaten Sanjai* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Mardiana, Mardiana. *Tradisi Pernikahan Masyarakat di Desa Bontolempangan Kabupaten Gowa (Akulturasi Budaya Islam dan budaya lokal)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Martono, Nanang. *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Mardiana, D., & Fauzi, I. (2022, May). *Makna Kultural Benda-benda Bersejarah Peninggalan Kesultanan Kutaringin: Sebuah Pendekatan Semantik Pedagogis*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 247-262).
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M. (2023, April). *ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 54-67).
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. *International Journal of Education and Literature*, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 44-55.

- Munawar, Akhmad. "Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia." *Al-Adl: Jurnal Hukum* 7.13 (2015).
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). *Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 94-105).
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. *Journal of World Science*, 2(2), 261-277.
- Purba, A. I. (2022). *Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 45-56.
- Purba, A. I., & Kemal, L. (2023). *PENGARUH TRADISI "SONGGOT" TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO DI KOTA TANJUNG BALAI*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 262-270.
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 34-44.
- Pradistya, Reyvan Maulid. "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif." Retrieved April 28 (2021): 2021.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Salim, Munir. "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6.1 (2017): 65-74.
- Salomo, Thamrin, and Utuyama Hermansyah. "Perkawinan Adat Suku Dayak Ngaju di Desa Dandang Kabupaten Kapuas." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 1.1 (2014): 20-27.
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 18-31.
- Vanacova, S. A. A., & Nugroho, E. A. (2023). *PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI REGENERASI SENI GEJOG LESUNG DI DUSUN KOWANG PUTON, KALURAHAN TRIMULYO, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 381-391.
- Veniaty, S. (2023). *PAMALI PADA PEREMPUAN HAMIL DI MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 392-412.